

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo adalah sebuah asrama berbasis agama islam *salafiyah* yang didirikan oleh Kiai Ghufron Mulyadi, murid dari Kiai Ahmad Basyir Pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Pada saat menimba ilmu kepada gurunya, Kiai Gufron Mulyadi diminta untuk mengikuti pengajian sekaligus meminta barokah kepada Kiai Ishaq Di Al-Azhar Salojari selama dua belas hari. Kemudian, Kiai Gufron Mulyadi juga melakukan perjalanan spiritual ke Sembilan wali selama tujuh bulan perintah dari gurunya. Setelah melakukan perjalanan spiritual ini abah gufron menjadi sosok yang karismatik yang dipercaya untuk mendirikan pondok pesantren.¹

Kiai Gufron Mulyadi memiliki nama panjang Muhammad Ghufron. Beliau lahir di desa Genuksuran Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Beliau menuntut ilmu dari SD, MTS, lalu ke pondok pesantren pada masa Gusdur. Beliau menimba ilmu diberbagai pesantren, dimana paling lama beliau menimba ilmu kepada Kiai Ahmad Basyir di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman, Jekulo, Kudus. Beliau menyebutnya sebagai guru utama dimana beliau menganggap bahwa pesantren yang beliau pimpin merupakan dukungan dari gurunya Kiai Ahmad Basyir. Begitu juga dengan nama pondok pesantrennya terinspirasi dari gurunya tersebut.²

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo ini terletak di desa Tambirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Sejarah berdirinya bermula dari tahun 2005 yang awalnya Kiai Gufron Mulyadi hanya mengajarkan Al-Qur'an dimasjid setelah selesai

¹ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

² Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

menunaikan sholat maghrib. Kemudian, suatu hari beliau mendapat petunjuk melalui mimpi bertemu dengan ulama senusantara. Setelah bermimpi beliau akhirnya *sowan* kepada gurunya yakni kiai Ahmad Basyir dan meminta petunjuk atas mimpinya. Kemudian, kiai Ahmad Basyir mengartikan mimpi tersebut dan mengatakan bahwa ada yang ingin belajar mengaji kepadanya. Setelah tiga hari berlalu ada beberapa santri yang ingin belajar mengaji kepadanya, yang mulanya hanya tiga orang kemudian tahun 2008 berkembang menjadi 25 orang santri. Akhirnya Kiai Gufron Mulyadi mendirikan yayasan resmi tersebut dengan nama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, Ki Ageng Mbodo sendiri diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada pada saat peresmian yayasan dengan nama sesepuh yang tinggal ditempat yang ada didesa tersebut.³

Awalnya Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo ini merupakan pondok pesantren berbasis syalafi kemudian pada tahun 2016 pondok pesantren semakin berkembang, santrinya semakin bertambah. Kemudian Kiai Gufron Mulyadi merintis lagi pendidikan berbasis formal seperti smp, sma, dan jurusan. Program jurusan ini merupakan salah satu program yang berbeda dari pondok pesantren pada umumnya, adapun diantaranya program takhsin, tahfidz, kitab, dan suwuk. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki kegiatan rutinan yang dilakukan para santri yakni mengaji secara bergantian (sorogan), ngaji kitab kuning, puasa dalail khairat serta dalail qur'an, pengamalan zikir ratib al-haddad dan Wird al-Latif.⁴

Selain kegiatan rutinan ada pula kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan yakni seperti latihan tahlil pada malam jumat, latihan pidato, latihan maulidan, latihan membatik, latihan membuat jamu dan ekstrakurikuler pada hari minggu. Sedangkan kegiatan bulanan seperti santri melakukan tes hafalan dan membaca

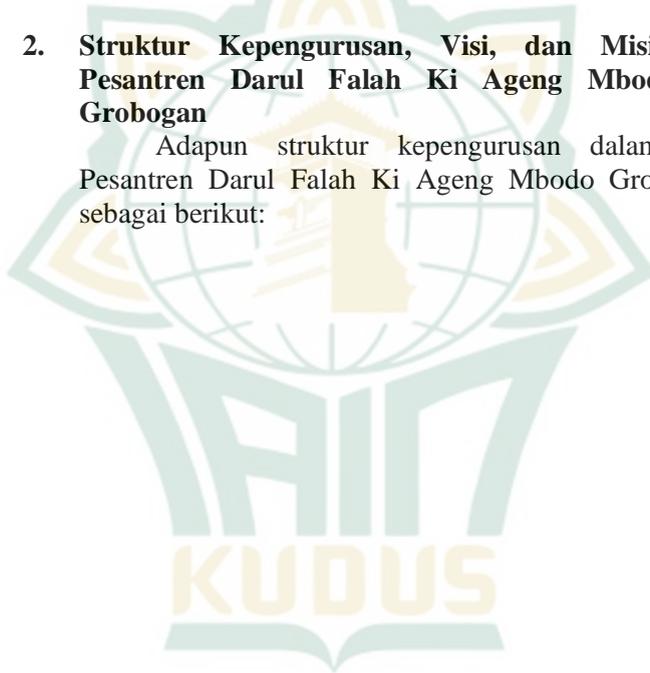
³ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59." transkrip 1

⁴ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59." transkrip 1

Ratib Al-Haddad bersama wali santri yang dipimpin oleh Kiai Gufron Mulyadi. Ada juga Setiap tiga bulan sekali ialah *outbound*, kegiatan *outbound* ini dilakukan dengan tujuan untuk menghibur para santri agar tidak stres. Kegiatan ini dapat dilakukan didalam pondok atau diluar pondok sesuai dengan kesepakatan panitia. Adapula kegiatan tahunan yakni ziarah religi Program-program dan kegiatan yang ada dipondok pesantren darul falah ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan visi dan misi pondok pesantren yakni terbentuknya generasi yang cerdas intelektual, sosial, dan spiritual.⁵

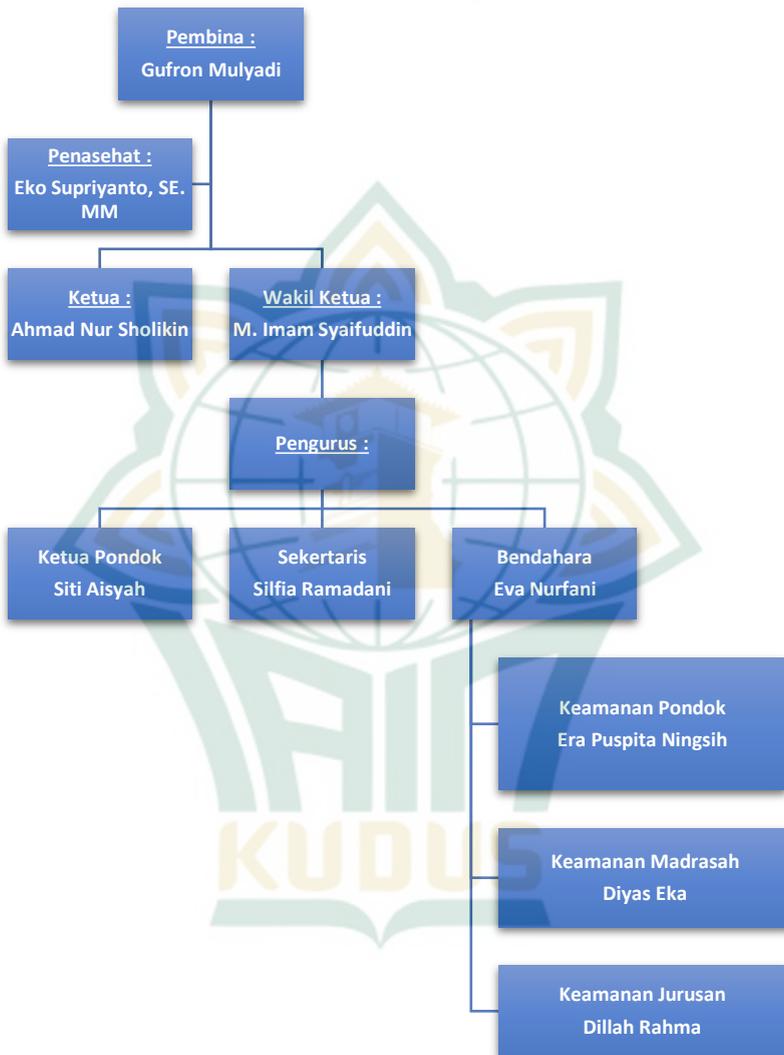
2. Struktur Kepengurusan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Adapun struktur kepengurusan dalam Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan ini, sebagai berikut:



⁵ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ki Ageng Mbodo
Toroh Grobogan



Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan ini, sebagai berikut:

Visi Membangun Generasi Iman dan Taqwa sesuai Ahlussunah Wal Jam'ah dan terbentuknya generasi yang cerdas intelektual, sosial dan spiritual. Misi *Pertama*, menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Islam dan berbudaya, serta bernuansa keindonesiaan untuk membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. *Kedua*, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis kepekaan dan kepedulian sosial. *Ketiga*, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis kesatuan ilmu.

3. Letak Geografis, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan beralamat di Dusun Sendang Sari Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, Telp.082136687558. Letak Pondok Pesantren secara geografis disebelah Utara perbatasan dengan Dusun Nglarik, kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Klumutan, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Sukoharjo, Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Jetis. Letak bangunan Pondok Pesantren dibagi menjadi dua yakni disebelah Timur ditempati santri putra, sekolah SMP, SMA Al-Hawi, dan ada Taman Suwuk Nusantara kemudian disebelah Barat merupakan rumah kiai, santri putri ada aula jimat sholawat (sebagai tempat kegiatan santri). Letak geografis ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a) Batas bagian Barat Dusun Sukoharjo
- b) Batas bagian Timur Dusun Jetis
- c) Batas Utara Dusun Nglarik
- d) Batas Selatan Dusun Klumutan

Di pondok pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo ini menyediakan program pembelajaran berbasis spiritual, formal, dan ekstrakurikuler. Adapun sarana prasarana yang cukup memadai sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan

pembelajaran, sarana prasarana dipondok pesantren darul falah ki ageng mbodo diantaranya:

Tabel 4. 1

Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Asrama Putri	15	Baik
2.	Kamar Asrama Putra	12	Baik
3.	Aula	3	Baik
4.	MCK	12	Baik
5.	Kantor Pengurus	1	Baik
6.	Taman	1	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Kursi, Meja Belajar	270	Baik
9.	Papan Tulis	6	Baik
10.	Pengeras Suara	3	Baik
11.	Perpustakaan	3	Baik

4. Kegiatan Keseharian Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Kegiatan keseharian merupakan aktifitas yang dilakukan setiap hari dari bangun tidur pagi hari sampai akan tidur di malam hari. Di pondok pesantren ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri dimulai dari sebelum subuh pukul 04.15 WIB pagi santri melakukan shalat tahajud selesai sholat tahajud santri melanjutkan shalat subuh, setelah shalat subuh santri diwajibkan mengamalkan wirid yaitu Wird al-Latif setelah melakukan wirid santri melanjutkan setoran ngaji al-Qur'an sampai selesai. Setelah selesai santri ada yang mandi, nyuci, dan lain-lain untuk bersiap pergi kesekolah formal, bagi santri yang tidak bersekolah biasanya digunakan untuk muroja'ah al-Qur'an. Kemudian, pukul 12.00 WIB santri melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah kemudian dilanjut istirahat dan makan siang sampai pukul 14.00 WIB. Setelah itu santri melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Sekolah Madrasah Diniyah, Wustho, dan Aliyah sampai kurang lebih pukul 16.30-17.00 WIB. Selanjutnya santri melakukan sholat Ashar berjama'ah dan melakukan wirid dan membaca al-Qur'an dilanjut mengaji kitab Tafsir

Jalalain kepada pengasuh pondok yaitu Kiai Gufron Mulyadi.⁶

Setelah waktu menunjukkan maghrib, santri melaksanakan sholat maghrib berjama'ah selesai itu dilanjut melakukan zikir Ratibul Al-Haddad sampai pukul 18.30 WIB. Setelah itu santri istirahat sembari menunggu waktu adzan sholat isya'. Pukul 19.00 santri melaksanakan sholat isya' berjama'ah setelah selesai dilanjut kegiatan berikutnya yakni kegiatan program jurusan diantaranya ada jurusan kitab, jurusan al-Qur'an Tahfidz, Jurusan al-Qur'an Tahsin dan Suwuk hingga selesai kurang lebih pukul 22.00-22.30 WIB. Setelah selesai santri pulang keasrama untuk digunakan beristirahat, tidur, atau belajar. Pagi harinya kegiatan yang sama dilakukan dan berulang. Hukumnya wajib bagi santri untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada dipesantren dari bangun tidur sampai akan tidur dimalam hari.⁷

5. Sejarah Zikir *Wird al-Latif*

Wird al-Latif atau *wirdul al-latif* adalah wirid harian yang dibaca setiap pagi dan petang. Ini berarti orang yang mengamalkan *Wird al-Latif* memulai dan mengakhiri harinya dengan wirid tersebut. *Wird al-Latif* adalah sebuah wirid dari kumpulan doa yang disusun oleh ulama besar sufi *al- Imam al-Quṭb 'Abd Allah Ibn 'Alawi al-Haddad* (5 Safar 1044 H/ 1624 M- 7 Zulkaidah 1132 H/ 1712 M), *Imam al-Haddad* juga menyusun beberapa wirid terkenal di antaranya, *al-Wird al-Kabir*. Karena panjangnya susunan *al-Wird al-Kabir*, maka beliau menyusun wirid yang lebih ringkas dan hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk membacanya, dan juga mudah dipahami, wirid ini dinamakan *al-Wird al-Latif*. Seperti karangannya yang lain, *Imam al-Haddad* menguatkan wirid ini dengan ayat- ayat al-Quran dan hadis yang mengandung *i'jaz* dan *khawas*. Dinamakan *al-Wird al-Latif* (wirid ringan) sebab enak dibaca dan dirasakan di hati kita. Wirid ini bagus

⁶ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59." transkrip 1

⁷ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59." transkrip 1

untuk dibaca dalam memulai aktivitas sehari-hari, karena di dalamnya terdapat doa-doa.⁸

Sohibul wirid beliau ialah al-Imām al-‘Allamah al-Ḥabīb ‘Abd Allāh Ibn ‘Alawī al-Ḥaddād Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn ‘Abd Allāh Ibn Muḥammad Ibn ‘Alawī Ibn Aḥmad Ibn Abū Bakar al-Ṭawīl Ibn Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn ‘Abd Allāh Ibn Aḥmad al-Faqīh Ibn ‘Abd al-Raḥmān Ibn ‘Alawī Ibn Muḥammad Ibn Ṣaḥīb Mirbat Ibn ‘Alī Kha’li Qasam Ibin ‘Alawī Ibn Muḥammad Ṣaḥīb Ṣawma’ah Ibn ‘Alawī Ibn Ubayd Allāh Ibn al-Muhajir illā Allāh Aḥmad Ibn Isā Ibn Muḥammad al-Naqīb Ibn ‘Alī al-Uraīdī Ibn Imām Ja’far al-Ṣadīq Ibn Muḥammad al-Baqir Ibn ‘Alī Zaynal ‘Ābidīn Ibn Imām al-Sibt al-Ḥusayn Ibn al-Imām Amir al-Mu’minīn ‘Alī Ibn Abī Ṭālib suami al-Zahrā Fāṭimah al-Batul binti Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*.

Al-Ḥabīb ‘Abd Allāh Ibn ‘Alawī al-Ḥaddād, adalah nama penyusun *Wird al-Latif* atau lebih dikenal dengan Ratib al-Haddad sudah akrab ditelinga masyarakat Indonesia, India, Pakistan dan negara-negara Islam di Timur Tengah. Wirid dan zikirnya ini ditulis sekitar 4 abad yang lalu, dan sudah diamalkan oleh masyarakat Islam secara luas.

Al-Ḥabīb ‘Abd Allāh Ibn ‘Alawī al-Ḥaddād, dilahirkan pada malam Kamis 5 Safar 1044 H di pinggir kota Tarīm, ialah suatu kota yang populer di Hadramawt saat ini suatu Provinsi di Republik Demokrasi Yaman Selatan, serta dibesarkan di kota tersebut. Di situ pula beliau mendapatkan pelajaran al-Qur’an serta menghafalnya, tetapi di samping beliau mendalami ilmu-ilmu yang lain beliau sudah kehilangan penglihatan matanya semenjak berumur 4 tahun dan diakibatkan penyakit cacar. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak bermain sebagaimana anak kecil sebayanya, beliau habiskan waktunya dengan menghafal Al-Quran, mujahadah al-nafs (beribadah dengan tekun melawan hawa nafsu) dan mencari ilmu. Ini ialah salah satu wujud atensi Allah terhadapnya, di mana Allah

⁸ Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wird al-Latif Di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kebunan, Dukuhwaru, Tegal*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2021), 33.

melindungi pemikiran dia dari apa yang diharamkan. Allah sudah mengambil penglihatan lahiriahnya tetapi menggantikannya dengan penglihatan batin yang jauh lebih kokoh serta berharga. Yang mana perihal itu ialah salah satu pendorong dia lebih aktif serta tekun dalam mencari sinar Allah, menuntut ilmu agama.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan pengamalan Zikir *Wird al-Latif* di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan

Aktifitas penelitian dimulai pertama kali dari tanggal 20 Januari 2023. Dimulai dari observasi dan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren yaitu Kiai Gufron Mulyadi. Selanjutnya pada tanggal 5 Juni 2023 melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren yaitu kepala asrama dan sekretaris pondok pesantren. kemudian tanggal 21 Juni 2023 wawancara kepada ustadz yang ada dipondok pesantren. Wawancara dilakukan untuk mencari data terkait judul skripsi yang dibahas oleh peneliti yakni Dampak Pengamalan Zikir *Wird al-Latif* Terhadap Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan.

Dari data yang didapatkan melalui wawancara kepada informan terkait bagaimana proses pelaksanaan pengamalan zikir *Wird al-Latif* dipondok pesantren ini meliputi beberapa proses, yaitu:

a. Pra Pelaksanaan

Pada tahap hal pertama yang harus dilakukan santri sebelum pelaksanaan zikir *al-wird al latif* adalah mendapat ijazah, ijazah diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kiai Gufron Mulyadi kesantri-santrinya tujuannya adalah supaya tidak terputus sanadnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sholihin, sebagai berikut:

“Kalo kita kerena disiplin ilmu, disiplin sanad sehingga tatacara pengamalan ya pertama tetep mendapatkan ijazah dulu, setelah itu

⁹ Said Maskur dan Shabir Shaleh Anwar, '*Wirdul Lathif*', 21.1 (2019), 1-9.

nanti pengerjaan wiridnya harus dengan cara tata krama yang baik”¹⁰

Dalam wawancara peneliti kepada informan kiai Gufron sendiri mendapat ijazah mengamalkan zikir *Wird al-Latif* sekaligus zikir-zikir yang lain seperti zikir ratibul haddad, zikir *al-wird al-kabir* dari beberapa gurunya, salah satunya Habib Alwi al-Haddad dari solo. Seperti yang disampaikan kiai Gufron Mulyadi, sebagai berikut:

“Wird al-Latif itu buah karya besar dari seorang wali kutub Habib Abdullah ali al-haddad kita biasa menyebut imam al-haddad. Saya mendapatkan ijazah dari berbagai guru.. bahkan kalo saya hitung ada 7 salah satu kalo dikudus ada namanya habib ali ba’alawi, sama habib hasan. Namun, saya mendapatkan ijazah yang ketuju itu dari habib alwi al-haddad itu dari solo. Dari sejak itulah saya menerapkan jadi pengamalan yang sifatnya harian tidak hanya temporal. Kemudian saya merasakan suatu kenyamanan sebagai bentuk pengamalan api, benteng ruhani, dan seterusnya akhirnya amalan yang telah rutin saya amalkan ini saya terapkan dipesantren ini”¹¹

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil dari wawancara dengan informan pada proses ini, zikir *Wird al-Latif* dilaksanakan pada waktu subuh atau setelah sholat subuh. Dilakukan ketika subuh karena ada beberapa kalimat yang terang dan masyhur menunjukkan waktu dalam mengamalkan zikir *Wird al-Latif* sehingga sangat baik manfaatnya ketika diamalkan ketika

¹⁰ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

¹¹ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

subuh. Seperti yang disampaikan oleh kiai Gufron Mulyadi sebagai berikut:

“Nah, Wird al-Latif itu sendiri itukan cara bacanya ada dua tempat sebelum magrib atau bada subuh.. maka, dari ayat yang terang itu nanti ada asbahna sama amsaina jadi lengkapnya begini nanti ada Allahumma inni asbahtu kalo dibaca subuh allahumma inni amsyaitu minka binikmatin waa afiya, dan seterusnya itu dibaca bada ashar.. artinya nanti bedanya di waktu pembacaan itu.. nah tujuannya meminta perlindungan diwaktu petang dan diwaktu sore.. maka nanti ada orang-orang yang berdoa diwaktu subuh dan petang.. nah posisi Wird al-Latif ini disitu..”¹²

Dalam melaksanakan zikir Wird al-Latif para santri harus dalam keadaan suci, suci disini tidak suci secara fisik saja akan tetapi juga melakukan penyucian batin. Hal ini dilakukan agar tercapai *taqarrub ilallah*. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Sholihin, sebagai berikut:

“pengerjaan wiridnya harus dengan cara tata krama yang baik semisal sebelum berwirid itu keadaan suci terus ketika memulai wirid itu hati ditata bawasanya taqarrub ilallah bawasanya dengan cara bermunajad, berzikir, berwirid, itu untuk mendekatkan diri dengan sang kholiq semua ditata dulu lah.. la setelah itu wirid bisa di mulai dan ketika wirid sudah dimulai itu dikerjakan dengan setulus hati, dinikmati gitu lo.. jadi setiap nafas keluar, setiap kalimat yang keluar bener-bener dinikmati, nggak keburu-buru tapi dinikmati betul.. terus, tidak dikerjakan bercanda..”¹³

¹² Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

¹³ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

Pelaksanaan pembacaan zikir *Wird al-Latif* ini dipimpin oleh pengurus pondok pesantren, pembacaanya sendiri dilakukan kurang lebih 15 menit. Zikir *Wird al-Latif* ini dilakukan secara berjama'ah atau bersama-sama dengan metode pembacaanya bersuara atau disebut juga zikir *jahr*. Seperti yang disampaikan oleh Siti Aisyah, sebagai berikut:

“Wird al-Latif itu iya lumayan panjang, kalo kita baca mungkin bisa 7-10 menit. Selesai. Tapi kan ada asmaul husna, ada wirid-wirid yang lain juga. Dilakukan bersama-sama dengan mengeluarkan suara tujuanya apa agar santri bisa fokus dan tidak mengantuk..”¹⁴

Tata cara pembacaan zikir *Wird al-Latif* ini yang pertama bertawasul dengan harapan memperoleh berkah dari auliya Allah dan ulama-ulama terdahulu. Kemudian mulai membaca zikir *Wird al-Latif* sesuai dengan buku panduan atau teks panduan. Tata cara pembacaan zikrinya sendiri dimulai dengan bertawasul dengan harapan mengharap keberkahan dari auliya Allah dan ulama-ulama terdahulu. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Sholihin, sebagai berikut:

“Ohh kalo itu sudah ada semua didalam kitabnya, jadi awalnya nanti ada tawasulnya, terus ada hadroh-hadrohnya itu sudah ada semua.. kalopun kita mau nambah, nambah sendiri sekurang-kurangnya itu *man jazani*, kita tambah kepada yang mengijazahkan.. tawasul yang ada dicitabnya itu kan hanya kanjeng nabi, imamul haddad dan beberapa yang lain.. kita tambah pun itu tidak kita tulis dalam kitabnya juga nggak, itu hanya sebagai bentuk kita nyambung dengan sanad yang

¹⁴ Wawancara Isti Aisyah (Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 5 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 2

mengijazahkan atau bahasanya *rabitoh* jadi bener-bener disambung..”¹⁵

Adapun Pembacaan zikir *Wird al-Latif* sebagai berikut:

- Surat Al-Ikhlâs, surat Al-Falaq, dan surat An-Naas.
- Setelah itu membaca *Raabbi ‘audzubika min hamazati syayatin wa audzubika robbi ayahdzurun* sebanyak tiga kali.
- Setelah itu membaca *afahasibtum annama kholaqnakum abatsan wa annakum ilaina la turjau* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *audzubillahisami’il alimi minasyaitoni rojim* sebanyak tiga kali.
- Setelah itu membaca *lau anzalna hadzal qur’an ala jabalin* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *salamun ala nuhi fil alamin inna kadzalika najzil muhsinin innahu min ibadinal mu’minin* sebanyak satu kali.
- Setelah itu membaca *audzubikalimatillahi tammati min syarri ma kholaq* sebanyak tiga kali.
- Setelah itu membaca setelah itu membaca *bismillahi la yadzuru ma asmihî syaiun wala fîssama I wahuwa samiul alim* sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca *allohumma inni asbahtu minka fini’matin* (sampai selesai sebanayak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohumma innni asbahtu ushiduka wa ushidu hamalata arsyika* (sampai selesai sebanyak empat kali).
- Setelah itu membaca *alkhamdulillahirobbil alamin hamdan yuwafi niamahu wayukafimazidah* sebanyak tiga kali.
- Kemudian membaca *aamantu billahil adzim wa kafartu bil jibti wa thohut wastamsaktu bil*

¹⁵ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

urwatil wutsqo lan fisomalaha wallohusamiun alim sebanyak tiga kali.

- Kemudian membaca *roditubillahi roba wabil islamidina wabimuhammadin sholollohu alaihi wa alihi wasallama nabiyya warosula* sebanyak tiga kali.
- Kemudian membaca *hasbiyyllohu lailahaila huwaalaihi tawakalltu wahuwa robbularsyiladzim* sebanyak tujuh kali.
- Setelah itu membaca *allohumma sholi ala sayyidina Muhammad wa alihi wa shohbihi wa sallim* sebanyak sepuluh kali.
- Setelah itu membaca *allohumma inni as alka min fuja atil khoiri waa audzubika bin fuja atisyarri* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohumma ini audzubika min syarri nafsiwamin sayrri kulli daaabati* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohumma audzubika minal hammi wal hazan* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohumma inni as alukal afiyataka fidunnya wal akhiroh* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohummastur auroti waamin rouati* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohumma bika asbahna wa bika amsaina* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Setelah itu membaca *allohuma inni as aluka khoro hadza yaum* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Kemudian membaca *allohuma inni as aluka khoro hadza yaum wa khoro ma fihi wakhoro ma qoblahu wakhoiro ma badahu* (sampai selesai sebanyak satu kali).
- Kemudian membaca *subhanalloh wabihamdih adada kholqihi warido nafsihi wazinata arsyihi wa midada kalimatih* sebanyak tiga kali.

- Setelah itu membaca *subhanallohil adzim wabihamdih adada kholqihi warido nafsihi wazinata arsyihi wa midada kalimatih* sebanyak tiga kali.
- Setelah itu membaca *subhanalloh adada ma kholaqi fisama* (sampai akhir sebanya satu kali).
- Setelah itu membaca *la ilahailallah wahdahu la syarikala* (sampai akhir sebanyak tiga kali).
- Kemudian bacaan diakhiri dengan membaca *allohumma sholiala sayyidina muhammad miftahi babinrohmatillah* (sampai selesai sebanyak tiga kali).¹⁶

c. Pasca Pelaksanaan

Setelah selesai membaca zikir *Wird al-Latif* biasanya para santri melanjutkan dengan membaca *asmaul husnah* dan melanjutkan dengan mengaji al-Qur'an. Pelaksanaan zikir *Wird al-Latif* ini dilakukan setiap hari dan terus menerus secara istiqomah, sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang berdampak pada kebaikan itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh kiai Gufron Mulyadi, sebagai berikut:

“Ketika mereka sudah mendapat sir, sir itu kalo istilah dzikir itu buah zikir.. itu mereka secara tiba-tiba akan dihadaiah i Allah kelembutan ruhani atau kebutan jiwa artinya tiba-tiba akan hati mereka itu akan mudah tenang, mudah nyaman, tidak mudah emosional dan seterusnya. Tapi, untuk mendapatkan itu memang tidak sebentar buah dari zikir itukan dengan waktu yang lama, waktu yang lama disini adalah keistimewaan..”¹⁷

¹⁶ Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wird al-Latif Di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kebunan, Dukuhwaru, Tegal*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2021), 59-60

¹⁷ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

Buah dari zikir sendiri pada setiap santri berbeda beda, ada yang mendapatkan buah zikir tersebut ketika sudah rutin mengamalkan, ada juga yang mendapatkan kenikmatan dari pengamalan zikir ketika sedang melakukan seperti hati yang tenang dan lain sebagainya, hal ini disampaikan oleh ustadz Sholihin sebagai berikut:

“Sama halnya menurut ustadz Sholihin bawasanya *sir* dalam zikir dirasakan setiap santri akan berbeda-beda. Secara dhohir wirid ketika dilakukan secara istiqomah akan menghasilkan sebuah kedisiplinan karena keistiqomahan seperti wirid ini kaitanya dengan melatih diri kepada manfaat pentingnya waktu.”¹⁸

d. Tujuan Pengamalan Zikir *Wird al-Latif*

Menurut kiai Gufron Mulyadi semua kegiatan yang ada dipesantren memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing. Salah satunya kegiatan pengamalan zikir-zikir yang diamalkan di pondok pesantren darul falah ki ageng mbodo. Beberapa pengamalan zikir dan wirid yang diamalkan diantaranya *wird al-kabir*, *zikir ratibbul hadad* dan *zikir Wird al-Latif*. Tujuan dari pengamalan zikir *Wird al-Latif* sendiri yang disampaikan kiai Gufron sebagai berikut:

“*Wird al-Latif* itu sendiri itukan cara bacanya ada dua tempat sebelum magrib atau bada subuh.. maka, dari ayat yang terang itu nanti ada asbahna sama amsaina jadi lengkapnya begini nanti ada Allahumma inni asbahtu kalo dibaca subuh allahumma inni amsyaitu minka binikmatin waa afiya, dan seterusnya itu dibaca bada ashar.. artinya nanti bedanya di waktu pembacaan itu.. nah tujuannya meminta perlindungan diwaktu petang dan diwaktu sore.. maka nanti ada orang-orang

¹⁸ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

yang berdoa diwaktu subuh dan petang.. nah posisi Wird al-Latif ini disitu..”¹⁹

Dalam penyampaian diatas kiai gufron menjelaskan bahwa tujuan dari zikir *Wird al-Latif* adalah sebagai perlindungan di waktu yang dikhususkan yakni diwaktu petang dan diwaktu subuh. Adapun pendapat kiai gufron tentang memilih zikir *Wird al-Latif* sebagai pengamalan yang diwajibkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan, sebagai berikut:

“Pertama karena lafadz yang nyaris mashur artinya mudah dilafadzkan tidak njlimet. Yang kedua Wird al-Latif cenderung pengamalan yang tidak panjang dan tidak berat, tidak berat dalam arti ada saya juga punya berbagai amalan yang panjang dan tebal itu mungkin kalo saya terapkan ke anak-anak berat bagi mereka. Wirdul al-latif dan ratibbul haddad ini merupakan amalan yang sangat istimewa tapi pendek dan mudah.”²⁰

Dalam uraian diatas kiai gufron menjelaskan bahwa pengamalan zikir Wird al-Latif merupakan pengamalan zikir yang cocok untuk diterapkan kepada santri, selain bacaanya masyur membacanya mudah dan bacaanya pun tidak rumit. Itulah motif kiai gufron menerapkan zikir Wird al-Latif sebagai pengamalan yang dilakukan setiap hari setelah subuh.

2. Dampak Zikir *Wird al-Latif* Terhadap Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo

Setiap santri memiliki kontrol diri yang berbeda, ada santri yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap aturan, norma, dan kondisi sosial. Akan tetapi ada juga

¹⁹ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

²⁰ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

santri yang memiliki kontrol diri yang rendah seperti melanggar tata tertib, mudah terpengaruh, belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima, dan belum dapat mengontrol emosi dengan baik. Oleh karena itu, menurut Isti Aisyah kepala asrama pesantren bahwa kontrol diri yang baik adalah suatu hal yang penting oleh karena itu upaya yang dilakukan dalam pesantren adalah dengan memberi peraturan itu sendiri untuk setiap kegiatan salah satunya seperti pengamalan zikir *Wird al-Latif*.²¹

Manfaat pengamalan zikir *Wird al-Latif* sebetulnya sama seperti zikir pada umumnya akan tetapi menjadi lebih khusus karena selain susunan do'a dan zikirnya yang berbeda, zikir *Wird al-Latif* ini disusun oleh ulama besar sehingga biasanya dipesantren untuk mengamalkan zikir ini ada ijazahnya dari kiai tujuannya supaya tidak terputus sanadnya. Ada beberapa dampak dan manfaat dari hasil wawancara kepada santri terkait kontrol diri sebagai berikut:

Manfaat zikir yang dapat dilihat dan diperhatikan dari santri adalah ketika sikap dan perilakunya tenang, hatinya tenang, pikirannya tenang hal tersebut dapat diketahui dengan cara melihat bagaimana cara merespons ketika santri memiliki masalah. Mereka akan peka dan ngerti kemudian cenderung diam dan menangis ketika dinasehati pengurus. Setelahnya ketika mereka sudah merasa tenang mereka akan menunjukkan sikap seperti sediakala dengan kembali melakukan kegiatan seperti biasanya.²² Seperti yang disampaikan oleh Siti Aisyah sebagai berikut:

“santri yang istiqomah dalam berzikir dan wird itu terlihat dari segi sikap, mereka akan cenderung lebih soft, kalem, tenang dan tidak aneh-aneh. Biasanya lebih sabar, anteng, ketika dikandani juga nurut”

²¹ Wawancara Isti Aisyah (Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 5 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 3

²² Wawancara Isti Aisyah (Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 5 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 2

“Ketika santri ada masalah cenderung diam, nanti yang dilakukan pertama tetep kita menasehati, kok mereka mpun nangis berarti itu sudah kena psikisnya dalam arti mereka memang bener-bener nembe diposisi itu sehingga kita harus menemani ee menemani gerak geriknya, menemani dalam setiap halnya mereka, kalo setelah mereka merasa anteng, merasa bisa terus kita dari jauh lihat perkembangan.”²³

Hal ini juga sependapat dengan ustadz Sholihin bahwa santri ketika Hatinya tenang mereka akan cenderung biasa dalam menghadapi masalah tidak gugup, cemas, ataupun khawatir atas masalah yang dia hadapi, mereka cenderung lebih santai dan tidak gundah. Seperti yang disampaikan ustadz Shilihin sebagai berikut:

“Semisal, permasalahan yang sering terjadi pada santri yang paling banyak dirasakan adalah ketika santri telat kiriman uangnya, mereka mengharuskan menahan apa-apa yang dia ingin kan seperti jajan, beli kebutuhan harian atau apapun itu. Sebagian santri juga akan meminjam uang kepada teman, ketika kiriman uangnya sudah ada mereka akan langsung mengganti uang itu misal kiriman uang 500 untuk satu bulan. Karena dia pinjam uang mereka harus ganti uang misal ganti 300. Buat jajan 2 hari 100 nah kemudian pengen beli buku atau kitab 100. Jadi uang yang dia bawa sisa 100 padahal sebulan masih ada beberapa hari lagi, dari situ bisa dilihat bagaimana mereka merespons, ketika hatinya tenang mereka sebetulnya kepikiran tapi

²³ Wawancara Isti Aisyah (Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 5 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 2

mereka menunjukkan respons santai dan menjalani hari-hari dipondok dengan biasa.”²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa disadari kegiatan pengamalan zikir yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan hati yang tenang dan kemudian membentuk kebiasaan yang baik dalam kontrol diri santri.

Terkait hal tersebut beberapa santri yang melakukan pengamalan zikir *Wird al-Latif* berpendapat dan merasakan ada perubahan secara ruhani ataupun dhoirnya tentang kontrol dirinya, sebagai berikut:²⁵

Tabel 4. 2
Identitas Umum Narasumber

Informan	Jenis kelamin	Usia
MYHP	L	15 tahun
IM	L	15 tahun
AF	P	17 tahun
NS	P	16 tahun
LSQ	P	16 tahun

Tabel diatas merupakan data informan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan. Santri yang menjadi informan memiliki latar belakang yang berbeda dan juga memiliki kontrol diri yang berbeda. berikut merupakan kondisi kontrol diri santri.

- a) Informan pertama, berinisial MYHP berumur 15 tahun mengikuti pengamalan zikir *Wird al-Latif* sejak dipesantren. MYHP belajar di pondok pesantren sejak tahun 2021. Hubungan dengan kedua orang tua MYHP ini baik, setiap satu bulan sekali orang tuanya menjenguk MYHP biasanya mereka mengonbrol terkait kegiatan dipondok pesantren. MHYP merupakan salah satu santri yang tergolong

²⁴ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

²⁵ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

masih baru dimana terlihat dari perilakunya yang pemalu dan didampingi pengurus saat melakukan wawancara. Dalam perilakunya MHYP cenderung pendiam ketika memiliki masalah. MHYP merupakan santri yang kurang patuh terhadap aturan pondok pesantren, dia sering tidak bangun ketika subuh. MHYP tidak mengikuti kegiatan zikir setelah subuh karena alasan masih ngantuk. Sebagai hukumanya mendapat poin 1 biasanya di nasehati pengurus.

Dalam mengontrol stimulus MYHP merupakan santri yang mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Hal ini terlihat dari ungkapan MHYP sebagai berikut:

“dulu sebelum mondok aku nurut terus sama temenku, setiap diajak main PS sampe sore aku mau kadang sampe lupa sholat mbak”²⁶

Dalam hasil wawancara diatas MYHP sebelum berada dan mengamalkan zikir *Wird al-Latif* di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki kondisi kontrol diri yang kurang baik. MYHP belum bisa mengendalikan dirinya oleh karena itu dia belum bisa membedakan mana baik mana tidak. Setelah melakukan kegiatan pengamalan zikir *Wird al-Latif* secara istiqomah MYHP mengaku banyak mengalami perubahan, dia mulai terbiasa dengan bangun subuh dan melakukan wirid bahkan dia mengaku bahwa ketika meninggalkan akan merasa berdosa. Dia merasa lebih tenang dan tentram hatinya ketika mengamalkan wirid. MYHP juga dapat berfikir dan mengambil keputusan yang positif seperti yang diungkapkan, sebagai berikut:

“Sekarang saya menjadi lebih rajin dalam beribadah, saya merasa ketika saya

²⁶ Wawancara MYHP (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 5

tidak merngerjakan wirid ada sesuatu yang ganjal, saya menganggap bahwa zikir ini adalah pegangan untuk riadhoh saya”²⁷

- b) Informan kedua, berinisial IM berumur 15 tahun mengikuti pengamalan zikir sejak dipesantren. IM belajar dipesantren sejak 2021, dalam kesehariannya IM merupakan santri yang menekuni jurusan kitab, IM selesai menghafalkan nadhom jurumiah. IM merupakan salah satu santri yang ambisius dalam hal menuntut ilmu agama, terlihat dari cara dia menyampaikan hafalanya ketika wawancara. Hubunganya dengan orang tuanya pun baik, dan terbuka. Sebelum berada di pondok pesantren IM merupakan remaja yang terbuka ketika memiliki masalah, dia selalu bicara kepada orang tuanya ketika menghadapi masalah.²⁸

Dalam kaitanya mengontrol stimulus IM merupakan santri yang tidak mudah terpengaruh dengan temanya hal ini terlihat dalam ungapannya, sebagai berikut:

“saya ketemu orang tua itu 3 bulan sekali mbak karena jauh, beda dengan yang lain biasanya 1 bulan dijenguk. Tapi, saya biasanya hanya telpon dengan hp yang disediakan pondok mbak untuk berkabar dengan orang tua”²⁹

Dalam hasil wawancara diatas IM sebelum berada dan mengamalkan zikir *Wird al-Latif* memiliki kondisi kontrol diri yang

²⁷ Wawancara MYHP (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.30.” transkrip 5

²⁸ Wawancara IM (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.45.” transkrip 6

²⁹ Wawancara IM (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.45.” transkrip 6

cukup baik, IM merupakan remaja yang terbuka ketika memiliki masalah kepada orang tuanya. Ketika berada dipondok pesantren pun dia juga tidak gampang terpengaruh dengan teman-temannya terlihat dari pernyataannya yang biasa ketemu orang tua tiga bulan sekali yang berbeda dengan teman-temannya yang biasa satu bulan sekali. Setelah berada dipondok pesantren dan melakukan amalan zikir *Wird al-Latif* kondisi kontrol diri IM semakin baik IM menjadi lebih rajin dan semangat dalam hafalannya, dia mengaku bahwa wirid ini mempermudah hafalannya, menjadi lebih fokus dan tenang ketika hafalan. Hal ini di ungkapkan IM sebagai berikut:

“setelah saya melakukan wirid ini, hafalan saya semakin kuat dan mudah mbak.. karena saya jadi lebih fokus, tenang, dan tidak grusa-grusu”³⁰

- c) Informan ketiga, berinisial AF berumur 17 tahun mengikuti pengamalan zikir *Wird al-Latif* sejak di pesantren. AF merupakan salah satu santri yang sudah belajar dipondok pesantren selama 4 tahun. Dalam keseharian dipondok pesantren AF merupakan santri yang menekuni jurusan al-Qur'an Tahfidz, dimana AF mempunyai tugas untuk menghafalkan al-Qur'an. Sebelum berada dipondok pesantren AF dalam kaitanya mengontrol stimulus AF merupakan remaja yang mudah terpengaruh dengan kesenangan yang sifatnya sementara, hal ini diungkapkan oleh AF sendiri, sebagai berikut:

“saya sebelum di pondok itu suka sekali main HP mbak, gak tau waktu hampir tiap hari buka sosmed kayak FB, IG, WA, sampai Tweeter. Sering sekali

³⁰ Wawancara IM (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.45.” transkrip 6

dimarahi sama orang tua karena kebanyakan main HP dan waktu dimarahi saya juga balik marah mbak hehe”³¹

Dari ungkapan diatas AF sebelum melakukan pengamalan zikir Wird al-Latif merupakan remaja yang memiliki kondisi kontrol diri kurang baik, setelah dia berada di pondok pesantren mengikuti berbagai kegiatan positif salah satunya zikir *Wird al-Latif* kondisi kontrol diri AF menjadi semakin membaik, hal ini diungkapkan ketika AF mengontrol Stimulus sudah tidak terpengaruh lagi dengan lingkungan atau kesenangan yang sifatnya sementara. Hal tersebut diungkapkan AF sendiri, sebagai berikut:

“awalnya saya dipondok pesantren tidak betah mbak, karena tidak bisa main HP tapi karena disini juga banyak kegiatan dan banyak yang harus saya lakukan saya mulai terbiasa dan lepas dari kecanduan saya bermain HP, saya bersyukur karena saya bisa berada di pondok pesantren kalo tidak melihat perkembangan zaman yang semakin ramai dunia maya saya mungkin akan semakin sibuk dengan medsos”³²

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa AF merupakan santri yang kecanduan HP dan memiliki kontrol diri yang rendah. Akan tetapi setelah berada dipondok pesantren dan melakukan serangkaian kegiatan yang ada dipondok pesantren salah satunya pengamalan zikir *Wird al-Latif* AF merasakan pengaruh yang baik, bisa lepas dari

³¹ Wawancara AF (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.00.” transkrip 7

³² Wawancara AF (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.00.” transkrip 7

kecanduan HP. Kondisi kontrol diri AF juga semakin membaik, perasaan dan pemikirannya menjadi lebih positif hal ini diungkapkan sendiri oleh AF sebagai berikut:

“setelah saya melakukan wirid ini saya merasa nyaman mbak, tenang karena merupakan salah satu pendekatan diri kepada Allah. Eee alhamdulillah sih ada kemajuan khususnya saya bisa menghargai waktu, bisa melakukan aktifitas yang bermanfaat”³³

- d) Informan keempat, berinisial NS berusia 16 tahun. Mengamalkan zikir *Wird al-Latif* sejak dipondok pesantren. NS belajar dipondok pesantren selama 4 tahun. Dalam kesehariannya NS menekuni jurusan Qur'an Tahfidz. Dalam kaitanya dengan mengontrol stimulus awalnya NF merupakan santri yang mudah terpengaruh oleh teman, sering melanggar tata tertib pondok pesantren, waktu mengaji NF tidak ikut mengaji malah melipir ngobrol bersama teman. Hal ini diungkapkan sendiri oleh NF sebagai berikut:

“saya kadang malas mbak, terus akhirnya ya melipir kalo ngaji.. melipir ngobrol dengan teman-teman hehe”³⁴

Dari ungkapan NS sebelum melakukan zikir *Wird al-Latif* merupakan santri yang memiliki kondisi kontrol diri yang rendah. Namun, setelah NS melakukan pengamalan Zikir *Wird al-Latif* dengan istiqomah NS mengaku ada perubahan pada kesehariannya, jadi lebih disiplin dan semangat saat menjalani hari-harinya. Hal ini diungkapkan NS sebagai berikut:

³³ Wawancara AF (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.00.” transkrip 7

³⁴ Wawancara NS (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.25.” transkrip 8

“sebelumnya saya itu pemalas dan seharian kegiatan capek, tapi ketika bangun pagi, subuh, lalu baca Wird al-Latif jadi fresh dan plong lagi mbak buat mengulang aktifitas”³⁵

- e) Informan kelima, berinisial LSQ berumur 16 tahun. Belajar dipondok pesantren baru 1 tahun. Dalam kesehariannya LSQ belajar dan menekuni al-Qur'an Tahfidz, LSQ sedang menghafalkan al-Qur'an. Dalam kemampuan mengontrol perilaku LQS merupakan salah satu santri yang memiliki pribadi pemalu, tertutup, dan pendiam, terlihat ketika melakukan wawancara LSQ sering menunduk dan ragu untuk menjawab beberapa pertanyaan. Ketika memiliki masalah LSQ cenderung diam dan menyendiri. LSQ juga memiliki emosi yang naik turun, sering menangis ketika ada sesuatu yang membuat sedih. Salah satunya ketika kedua orang tuanya tidak menjenguknya dalam waktu yang biasanya dia akan merasa sedih dan sendiri.³⁶

Dalam kemampuan mengontrol keputusan LSQ adalah salah satu santri yang belum mampu dengan baik untuk menyelesaikan permasalahannya terlihat ketika LSQ memiliki masalah dengan temanya, dia dihujat oleh temanya, ketika dihujat dia hanya diam dan tidak melawan. Dia menganggap bahwa hal itu adalah salah paham. Dia memilih sabar dan tidak melaporkannya kepada pengurus. Hal ini diungkapkan oleh LSQ sebagai berikut:

³⁵ Wawancara NS (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.25.” transkrip 8

³⁶ Wawancara LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.35.” transkrip 9

“saya pernah dihujat mbak, tapi saya diem aja.. saya fikir hanya salah paham”³⁷

Dari hasil wawancara dengan LSQ dapat disimpulkan bahwa dampak zikir *Wird al-Latif* bagi LSQ adalah diruhaninya, dia mengaku dia akan jauh lebih tenang dan memiliki sifat sabar. Kemudian dari perilakunya sendiri menunjukkan bahwa hati LSQ lembut dan mudah menangis dilihat ketika LSQ menceritakan sedikit permasalahannya.³⁸ Hal ini diungkapkan oleh LSQ sebagai berikut:

“respons saya ya, diem aja mbak.. sabar lebih gak saya ladenin sih tapi ya kepikiran juga.. tapi pas inget disini tujuanya cari ilmu dan saya juga punya tanggung jawab hafalan jadi saya sedikit tenang”³⁹

“setelah mengamalkan wirid saya menjadi lebih tenang, sabar mbak, ikhlas, dan saya lebih mudah dalam hal hafalan”⁴⁰

Dalam penjelasan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dampak dari pengamalan zikir *Wird al-Latif* selain berdampak pada ketenangan hati, merasa dekat dengan Allah, menumbuhkan kecerdasan spiritual juga berdampak pada kontrol diri santri membentuk kontrol diri kearah positif. Dapat dilihat dari kemampuan

³⁷ Wawancara LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.35.” transkrip 9

³⁸ Wawancara LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.35.” transkrip 9

³⁹ Wawancara LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.35.” transkrip 9

⁴⁰ Wawancara LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.35.” transkrip 9

membentuk kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan dalam kaitanya merespons kehidupan sebelum dan sesudah melakukan wirid ini. Dampak pengamalannya sendiri untuk membentuk kemampuan perilaku terlihat pada emosi lebih dapat terkontrol, dengan meunjukkan sifat sabar, ikhlas, dan bersyukur. Sedangkan untuk kemampuan berfikir terlihat lebih positif hati tenang, santai, dan tidak tergesa-gesa dalam meghadapi suatu permasalahan. Lalu untuk kemampuan keputusan lebih kearah kemampuan menumbuhkan semangat dan optimis ketika belajar dan mengurangi melanggar peraturan pondok pesantren.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pengamalan Zikir *Wird al-Latif* Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan.

Dari data penelitian yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif yaitu wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan pengamalan Zikir *Wird al-Latif* para santri selalu memperhatikan adab dan etika. Tahap yang harus dipersiapkan, sebagai berikut:

a. Pra pelaksanaan

Pada tahap ini dijelaskan oleh informan ustadz Sholihin hal pertama yang harus dilakukan santri sebelum pelaksanaan zikir *Wird al-Latif* yaitu mendapat ijazah, ijazah diberikan dari pengasuh pondok pesantren kiai Gufron Mulyadi ke santri dengan tujuan agar tidak terputus sanadnya.⁴¹ Sedangkan, kiai Gufron mendapat ijazah untuk mengamalkan zikir *Wird al-Latif* dari beberapa guru salah satunya Habib Alwi al-Haddad dari Solo.⁴² Hal

⁴¹ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

⁴² Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

ini menurut Al-Sabti, berpendapat diperbolehkan seseorang yang memperoleh ijazah sanad sesuatu hadis dari pada gurunya, sekalipun dia tidak memperdengarkan bacaan atau mendengar bacaan hadis itu dihadapan gurunya.⁴³ Kesimpulannya adalah ijazah diberikan dari guru kepada muridnya merupakan bentuk perizinan dengan tujuan dapat diamankan kembali sehingga dapat tercapai manfaat dan barakah dari guru tersebut.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya para santri harus dalam keadaan suci, suci disini tidak hanya suci dari segi fisik saja akan tetapi juga pada penyucian batin. Penyucian batin ini merupakan salah satu pembersihan yang perlu dilakukan untuk mencapai ketenangan jiwa sehingga mencapai *taqarrub illallah*. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Sholihin bawasanya ketika berzikir semua harus ditata termasuk kesucian dan niat agar kita dapat benar-benar dekat dengan Allah.⁴⁴ Dalam temuan lapangan ini dipertegas oleh kaum sufi bawasanya hakikat *taqarrub* adalah sentuhan rasa yang muncul dari hati dan ketundukan nurani kepada Allah swt.⁴⁵

Dalam pelaksanaan pembacaan zikir *Wird al-Latif* di pondok pesantren Darul Falah Ki Ageng bodo dilaksanakan oleh seluruh santri. Wird ini merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dipesantren sehingga diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengamalkannya. Pelaksanaan pembacaan zikir dipimpin oleh pengurus pondok pesantren, pembacaanya sendiri membutuhkan waktu kurang

⁴³ Norazman Alias and others, 'Sanad Qiraat Dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan', *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 14.1 (2018), 109–20.

⁴⁴ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55." transkrip 2

⁴⁵ Rahmat Ilyas, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 100

lebih 15 menit. Zikir ini dilakukan dengan metode zikir jahr (keras).⁴⁶

Tata cara pembacaan zikirnya sendiri dimulai dengan bertawasul dengan harapan mengharap keberkahan dari auliya Allah dan ulama-ulama terdahulu. Kemudian mulai membaca zikir Wird al-Latif dari awal sampai akhir. Analisis doa yang terkandung di dalam wirid ada suatu doa yang mengarah pada permohonan penjagaan diri. Sebagai berikut:

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ
يَحْضُرُونِ

Artinya : “Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari bisikan setan. Dan aku berlindung kepadamu, ya Tuhan dari kedatangan mereka padaku”⁴⁷

Doa diatas merupakan doa Nabi Muhammad SAW untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari bisikan-bisikan setan dan tipu dayanya. Yang terdapat didalam al-Qur’an surah al-Mu’minun ayat 97-98. Dalam penelitian Fahrizal, ketika kita selalu berdoa, setan tidak akan sampai kecuali dengan dua jalan, yakni bisikan dan kedatangan. Apabila kita kembali dan berserah diri kepada Allah SWT, maka hati kita akan selalu tanggap dan ingat kepadanya, hal inilah yang mendorong kita untuk selalu taat dan meninggalkan maksiat.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara Ahmad Nur Sholihin (Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 10.55.” transkrip 2

⁴⁷ Pipit Maulidiya, “Bacaan Wird al-Latif Pagi Hari: Lengkap Arab, Latin dan Terjemah”, April 27, 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/27/bacaan-wirdul-latif-pagi-hari-lengkap-arab-latin-dan-terjemahan?page=4>

⁴⁸ ⁴⁸ Fahrizal, *Pemahaman Para as ā Ti z Terhadap Ayat- Ayat Al-Qur’an Dalam Praktik Pembacaan Zikir Al-Wird Al-La Ṭī f Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 131.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ
أَخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “aku berlindung dari kejahatan pribadiku, dan dari kejahatan segala hewan melata yang ubun-ubunya berada dalam genggamannya, sesungguhnya tuhanku selalu berada atas jalan yang lurus.”⁴⁹

Dalam doa di atas dijelaskan bahwa sebagai manusia kita membutuhkan selalu pertolongan dari Allah SWT sebab kejahatan tidak hanya berasal dari luar diri kita akan tetapi juga berasal dari diri kita sendiri. Sudah selayaknya kita sebagai hamba Allah untuk mengamalkan wirid dan doa ini, sebagai salah satu upaya dekat dengan Allah, tawakkal, berserah diri serta yakin padanya.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ، فَأَتِمِّمْ
نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya aku berada pada pagi hari ini, dari (karunia)-Mu, (aku dalam keadaan) mendapat kenikmatan, kesehatan serta tertutup (aib)ku, maka sempurnakan kenikmatan, kesehatan, dan tutup yang engkau berikan kepadaku di dunia dan akhirat”⁵⁰

⁴⁹ Pipit Maulidiya, “Bacaan Wird al-Latif Pagi Hari: Lengkap Arab, Latin dan Terjemah”, April 27, 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/27/bacaan-wirdul-latif-pagi-hari-lengkap-arab-latin-dan-terjemahan?page=4>

⁵⁰ Pipit Maulidiya, “Bacaan Wird al-Latif Pagi Hari: Lengkap Arab, Latin dan Terjemah”, April 27, 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/27/bacaan-wirdul-latif-pagi-hari-lengkap-arab-latin-dan-terjemahan?page=4>

Doa ini dibaca pada pagi hari dengan tujuan memohon perlindungan pada Allah SWT di dunia dan akhirat, serta kesempurnaan karunia, nikmat dan juga kesehatan. Hanya kepada Allah kita menyembah dan hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan juga perlindungan, hanya Allah SWT pemilik kesempurnaan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
غَلْبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari penderitaan dan kesedihan. Aku berlindung kepadamu dari lemah dan malas. Aku berlindung kepadamu dari pengecut dan kikir. Dan aku berlindung kepadamu dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan manusia”⁵¹

Dalam doa diatas, dijelaskan oleh kiai gufron penjagaan diri tidak hanya berupa hal fisik akan tetapi juga ruhani, senantiasa berdoa minta perlindungan dari derita dan kesedihan, meminta perlindungan dijauhkan dari sifat lemah dan malas, dan perlindungan dari sifat pengecut dan kikir serta perlindungan dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan manusia.⁵²

⁵¹ Pipit Maulidiya, “Bacaan Wird al-Latif Pagi Hari: Lengkap Arab, Latin dan Terjemah”, April 27, 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/27/bacaan-wirdul-latif-pagi-hari-lengkap-arab-latin-dan-terjemahan?page=4>

⁵² Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ مَمُوتُ،
 وَعَلَيْكَ تَتَوَكَّلُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ،
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Ya Allah, nikmat apapun yang aku terima di pagi hari ini atau yang diterima oleh salah seorang dari hambamu, maka sumbernya hanyalah dari Engkau semata, tidak ada sekutu bagimu, hanya bagimu pujian dan hanya padamy syukur atas itu semua”⁵³

Sebagai seorang yang beriman, kita diwajibkan percaya serta yakin bahwa ada suatu hari kita akan kembali menghadapnya dan juga adanya kebangkitan. Seluruh kegiatan kita mulai dari pagi hingga kita tidur kembali pada malam hari, itu semua sudah diatur dan berada dalam kuasanya Allah SWT. maka hendaknya kita membaca zikir *Wird al-Latif* ini agar Allah selalu melindungi kita.

c. **Pasca pelaksanaan**

Dalam penyampaian kiai Gufron Mulyadi zikir *Wird al-Latif* ini dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif kepada santri, sehingga asumsinya dengan buah zikir yaitu kelembutan ruhani dimana dapat dilihat santri melalui emosionalnya yang mudah dikontrol.⁵⁴ Pendapat ini dipertegas oleh Afif Anshori bahwa zikir yang dilakukan secara konstan atau terus-menerus akan mendapat kemampuan

⁵³ Pipit Maulidiya, “Bacaan Wird al-Latif Pagi Hari: Lengkap Arab, Latin dan Terjemah”, April 27, 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/27/bacaan-wirdul-latif-pagi-hari-lengkap-arab-latin-dan-terjemahan?page=4>

⁵⁴ Wawancara Kiai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.” transkrip 1

dalam mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Dalam penjelasan diatas tentang pelaksanaan pengamalan zikir *Wird al-Latif* di pondok pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo dapat disimpulkan bahwa pelaksannya sangat memperhatikan Adab dan Etika serta tatacara sesuai ketentuan dalam berzikir. Maka setiap santri diwajibkan memahami dan mengetahui etika dan adab ketika hendak berzikir. Adapula etika, adab, dan tata cara sebagai berikut: pertama, mendapat ijazah. Kedua, suci secara lahiriyah ataupun batiniyah. Ketiga, bertawasul dan mulai membaca zikir dengan suara keras. Keempat, dilakukan diwaktu subuh secara terus-menerus setiap hari.

d. Tujuan Pengamalan Zikir *Wird al-Latif*

Tujuan dari pengamalan zikir *Wird al-Latif* diantaranya sebagai “*at-Tahasun*” penjagaan diri, dalam penelitian Rizal tujuan pengamalan zikir untuk menjaga pesantren yang melingkupi santri dan juga wali santri yang berada dirumah. Didalam kitab *Wird al-Latif* terdapat banyak sekali doa-doa dan zikir yang di anjurkan diamalkan.⁵⁶ Selaras dengan penelitian saat ini, bahwa kiai Gufron juga menjelaskan bahwa tujuan utama dari pada zikir atau wirid ini sebagai penjagaan diri diwaktu yang baik yaitu setelah subuh dan diwaktu petang. Dipertegas dengan hadis nabi SAW. Apabila pagi hari mengucapkan do’a sebagai berikut: Artinya: “Ya Allah, karena engkau kami dapat berpagi hari dan bersore hari. Hanya karena engkau pula kami hidup dan mati, dan hanya kepada engkau kami kembali”. Apabila petang hari beliau mengucapkan doa berikut: “Ya Allah, karena engkau kami

⁵⁵ Afif Anshori, *Zikir dan kedamaian Jiwa* (yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2003), 33.

⁵⁶ Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wird al-Latif Di PP Al-IHsan Al-Islamy, Kebunan, Dukuhwaru, Tegal*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2021), 66.

bersore hari, karena engkaulah kami mati, dan hanya kepada engkaulah kami kembali.”⁵⁷

2. Analisis Dampak Zikir *Wird al-Latif* terhadap Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan.

Dampak pengamalan zikir *Wird al-Latif* terhadap kontrol diri (self control) pada santri sebagai berikut:

Sumber masalah pada remaja merupakan adanya pertentangan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain dilingkungannya. Oleh sebab itu, remaja membutuhkan agama sebagai pengendalian diri untuk memantapkan kepribadian dan mengontrol perilakunya karena agama merupakan integritas interaktif antara iman, ilmu, dan amal yang merupakan daya kendali dan dorongan.⁵⁸

Salah satu upaya agama dalam merealisasikannya dengan berzikir, zikir adalah salah satu cara mengelola batin dengan menyebut nama dan sifat Allah secara berulang-ulang dengan tawakal dan berserah diri, sehingga menghindarkan diri dari rasa takut, cemas dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan kehidupan.⁵⁹

Dalam penemuan penelitian Rizal, makna dan manfaat yang dapat dirasakan oleh santri dalam mengamalkan zikir *Wird al-Latif* adalah terjaga dan dapat mengontrol hawa dan nafsu.⁶⁰ Seseorang dikatakan mempunyai kontrol diri apabila mereka secara aktif mengubag variable-variabel yang menentukan perilaku mereka.⁶¹ Sama seperti penelitian saat ini bahwa santri di

⁵⁷ Imam Nawawi, Tasbih dan Doa yang Sunat diucapkan pada waktu pagi dan petang hari: seri doa dan zikir, (Perpustakaan Nasional: Hikam Pustaka, 2021), 7.

⁵⁸ Sukanto, *Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*, (Surabaya: Risalah Gush, 1995), 8

⁵⁹ Early Maghfiroh Innayati, ‘Dzikir Sebagai Kendali Emosi Bagi Remaja’, 2005.

⁶⁰ Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wird al-Latif Di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kebunan, Dukuhwaru, Tegal*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2021), 72.

⁶¹ Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 118.

pondok pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo juga mengalami perubahan yang signifikan setelah mengamalkan zikir *Wird al-Latif* tentang kontrol diri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari teori kontrol diri Averil dalam buku Gufron, sebagai berikut:

a. Kemampuan mengontrol Perilaku (emosi).

Kemampuan mengontrol perilaku mengacu pada kemampuan dalam mengatur pelaksanaan dan mengatur stimulus yang tidak dikehendaki.⁶² Dalam analisis penulis, sebelum para santri mengamalkan zikir *Wird al-Latif* di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan para santri belum mampu mengontrol perilakunya. Meskipun ada beberapa santri yang sudah mendapatkan pendidikan agama islam di rumah tetapi mereka belum mampu secara keseluruhan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung.⁶³

Setelah berada di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan dan kemudian mengikuti pengamalan zikir-zikir yang ada salah satunya *Wird al-Latif* para santri mengalami perubahan pada kontrol diri. terbukti dari kurangnya perilaku negatif seperti berkurangnya pelanggaran yang dilakukan santri. Santri menjadi lebih semangat dan rajin untuk mengikuti kegiatan mengaji, santri lebih mampu mengontrol perilaku karena santri sudah memahami dan mengaplikasikan dalam hidup untuk berpegang pada ajaran agama, sehingga santri mampu mewujudkan hidup bahagia di dunia maupun akhirat. Hal ini serupa dengan pendapat Najati dalam penelitian abdul aziz bahwa zikir dapat menghidupkan jiwa menjadi lapang dada

⁶² M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S, “Teori-Teori Psikologi”, (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 29-31.

⁶³

dan perasaan bahagia.⁶⁴ Hal ini dipertegas oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah, zikir dalam konteks obat hati dapat menghadirkan ketenangan dan ketentraman, menghilangkan depresi, keresahan, kegundahan, dan kesedihan.⁶⁵

b. Kemampuan Mengontrol Kognitif (Pemikiran).

Kemampuan mengontrol pikiran adalah kemampuan individu dalam menerima dan menilai suatu keadaan yang tidak menyenangkan.⁶⁶ Dalam analisis penulis sebelum mengamalkan zikir *Wird al-Latif* di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan santri belum mampu mengontrol pikirannya. Terbukti dengan ketika belajar, mengaji, ataupun melakukan aktifitas lainnya santri tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan dalam menilai suatu keadaan dan menempatkan diri dalam melakukan aktifitas.

Setelah berada di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan terjadi perubahan signifikan terkait kontrol diri dalam mengontrol pikiran karena adanya kegiatan terus menerus yang dilakukan santri seperti pengamalan zikir *Wird al-Latif*. Sebagaimana yang dirasakan santri dampak setelah melakukan zikir pemikirannya menjadi lebih positif dilihat dari ketika dia menghafal lebih mudah dan lebih fokus selain itu santri juga tidak mudah putus asa dan cenderung bersabar dalam suatu keadaan.⁶⁷ Hal ini dipertegas oleh *statement* Mahfud Syaefudin dimana zikir identik dengan meditasi karena terdapat beberapa kesamaan yaitu, upaya konsentrasi pikiran pada

⁶⁴ Abdul Aziz Bin Abdullah Al Ahmad, Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 88.

⁶⁵ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do'a dan Dzikir untuk hidup bahagia dan sejahtera*, (Jakarta: PT WahyuMedia, 2006), 43.

⁶⁶ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi", (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 29-31.

⁶⁷ Wawancara IM, LSQ (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 13.30." transkrip 6, 9.

obyek tertentu, upaya melepaskan dari segala keruwetan dan gangguan lahir dan batin, kemudian mengulang kata-kata dengan obyek tertentu dengan tujuan mendapat kesadaran dalam berfikir.⁶⁸

Dalam kontrol diri kesabaran adalah bagian tertinggi dalam bentuk kesabaran lainnya. menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah yang dikutip tingkatan paling berat adalah menjauhi larangan yang umumnya merupakan sesuatu yang disenangi, dalam hal ini seseorang bersabar meninggalkan kesenangan sementara didunia demi kesenangan diakhirat. Dipertegas dengan makna pembacaan zikir Wird al-Latif terdapat tiga makna yaitu sebagai penenang jiwa, *Layyin* atau pelembut hati yang keras, dan penenang hati.⁶⁹

c. Kemampuan dalam Mengambil Keputusan

Kamampuan dalam mengambil keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau setuju.⁷⁰ Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri seseorang untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.⁷¹ Hal ini berkaitan dengan kontrol diri positif apabila seseorang aktif dalam mengubah variable-variabel yang menentukan perilaku mereka.⁷² Dalam analisis penulis, Seperti hasil wawancara diperoleh santri yang mengikuti pengamalan zikir *Wird al-Latif* di pondok pesantren

⁶⁸ Machfud Syaefudin and Wirayudha Pramana Bhakti, 'Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah', *Jurnal Peurawi*, 3.1 (2020), Hal 84.

⁶⁹ Wawancara Isti Aisyah (Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 5 Juni 2023 jam 13.30." transkrip 2

⁷⁰ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi", (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 29-31.

⁷¹ rois baharudin yusuf Abdullah, *MUJAHADAH UNTUK MENGEMBANGKAN KONTROL DIRI SANTRI*, *Carbohydrate Polymers*, 2019, vi, 5–10.

⁷² Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 118.

darul falah ki ageng mbodo toroh grobogan santri belum mampu mempertimbangkan dari segi positif atas situasi tertentu atau permasalahan tertentu, mereka belum begitu yakin dalam memutuskan sesuatu, biasanya mereka akan memilih untuk meminta bantuan kepada pengurus pesantren untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut analisis peneliti setelah santri mengikuti pengamalan zikir *Wird al-Latif* secara istiqomah dalam hal kemampuan mengambil keputusan mampu lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan dan baru memutuskan. Faktor yang mempengaruhi adalah kedekatan diri pada tuhan akan membuat santri menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku sehingga semosinya akan lebih terkontrol. Perasaan bahwa tuhan melihat dan merasakan apa yang kita rasakan akan menumbuhkan perasaan dekat bukan hanya pada saat kita berzikir namun perasaan itu dapat terwujud dalam perilaku keseharian.⁷³ Hal ini terbukti oleh santri NS dan AF ketika memiliki masalah dia cenderung mencari solusi dengan mendengarkan pendapat pengurus.⁷⁴ Hal ini ditegaskan oleh al-Ghazali dalam penelitian Abdullah bahwa sesuatu yang dibiasakan kepada anak mempunyai implikasi bagi dirinya. Jika dibiasakan dengan kebaikan ia akan tumbuh dan bahagia dunia dan akhirat, namun apabila dibiasakan dengan kejahatan, ia akan celaka dan menderita.⁷⁵

⁷³ Subandi, Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan pada Remaja. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988), 2.

⁷⁴ Wawancara NS (Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo), 21 Juni 2023 jam 14.25.” transkrip 8

⁷⁵ Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 391